

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Peritonitis merupakan peradangan yang terjadi pada rongga peritoneum diakibatkan oleh penyebaran infeksi dari organ perut diantaranya seperti apendisitis, pancreatitis, ruptur apendiks, dan kebocoran anastomosis (Nabila, 2019). Kebocoran yang terjadi didalam rongga abdomen akibat dari infeksi, iskemik, trauma atau perforasi (Ardi Nugraha, 2020). Penyakit ini menjadi masalah infeksi intraabdominal yang sangat serius dan merupakan masalah kegawatdaruratan abdomen, peritonitis dapat mengenai semua umur dan dapat terjadi pada laki-laki maupun wanita. apabila tidak segera diatasi peritonitis dapat menimbulkan komplikasi. Syok sepsis sering menjadi komplikasi dari peritonitis difus yang menyebabkan kegagalan organ hingga kematian. (Oleh & Adetiya, 2016)

Menurut data *World Health Organization* (WHO) Tahun 2009, angka mortalitas peritonitis mencapai 5,9 juta per tahun dengan angka kematian 9661 ribu orang meninggal. Hasil survey yang dilakukan pada tahun 2015 angka kejadian peritonitis masih tinggi. Di Indonesia jumlah penderita peritonitis berjumlah sekitar 9% dari jumlah penduduk atau sekitar 179.000 penderita. Di Jawa Barat tahun 2015 jumlah kasus peritonitis di laporkan sebanyak 5.980 dan 177 diantaranya menyebabkan kematian.(Sayuti,2020)

Pendapat serupa disampaikan (Japanesa & Rusjdi, 2016) mortalitas pasien dengan peritonitis tetap tinggi antara 10% - 40%, prognosa lebih buruk pada usia lanjut dan bila peritonitis sudah berlangsung lebih dari 48 jam, lebih cepat diambil tindakan lebih baik prognosanya. Komplikasi yang terjadi pada peritonitis jika tidak ditangani akan berdampak seperti sepsis, kegagalan multi organ dan syok. (Dermawan dalam rahadian 2020). Sebagian besar pasien peritonitis mendapatkan tatalaksana bedah berupa laparatomi eksplorasi.

Laparotomi eksplorasi adalah operasi yang melibatkan sayatan dinding perut. Komplikasi setelah di lakukanya laparatomi eksplorasi kebutuhan dasar manusia termasuk nyeri akut, risiko kekurangan volume cairan, pemenuhan nutrisi kurang dari kebutuhan, risiko terjadinya infeksi, konstipasi atau diare, gangguan integritas kulit, dan kecemasan. (Doengoes 2014). Post operatif Laparatomi merupakan salah satu tahapan setelah proses pembedahan pada area perut dilakukan. Dalam Perry dan Potter (2005) memaparkan bahwa tindakan post operatif dilakukan dalam 2 tahap yaitu periode pemulihan segera dan pemulihan berkelanjutan setelah fase post operatif. Proses pemulihan tersebut membutuhkan perawatan post laparatomi.

Peran perawat pada pasien post op Laparatomi Eksplorasi adalah membantu mengatasi nyeri yang dirasakan pasien pasca operasi. Pemulihan pasca operasi sangat membutuhkan peran perawat dalam membatu proses penyembuhan luka dan mencegah terjadinya infeksi, dan memenuhi

kebutuhan secara fisik psikososial dan spiritual, salah satunya gangguan tidur yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Membantu psikososial pasien meliputi konsep diri, pola kognitif, pola koping dan pola interaksi. Membantu dalam memenuhi KDM (kebutuhan dasar manusia) pasien dan membantu proses spiritual, seperti mengajarkan tayamum dan proses spiritual yang lainnya selama dirawat dirumah sakit. Memberi edukasi tentang perawatan luka dengan pergi ke tempat pelayanan kesehatan terdekat dan mencuci tangan. Oleh karena itu, perawat diharapkan mampu mengelola setiap masalah yang timbul secara komprehensif meliputi aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual melalui proses asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, analisa data, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi. (Lado Koten, Yohnaes.2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan Asuhan Keperawatan dengan menggunakan proses keperawatan dalam sebuah karya tulis dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Ny.K dengan gangguan sistem pencernaan: Post Operasi Laparatomi Eksplorasi atas indikasi Peritonitis”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, perumusan masalah dalam penulisan ini mengacu pada proses asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, analisa data, diagnosa, intervensi dan evaluasi. Pembahasan penulisan ini adalah Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Ny.K dengan

gangguan sistem pencernaan: Post Operasi Laparatomi Eksplorasi atas indikasi Peritonitis?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan dengan cara pendekatan proses keperawatan secara langsung dan komprehensif, yang meliputi aspek biopsikososial pada kasus gangguan sistem pencernaan: Post Operasi Laparatomi Eksplorasi atas indikasi Peritonitis

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada kasus gangguan sistem pencernaan: Post Operasi Laparatomi Eksplorasi atas indikasi Peritonitis
- b. Mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada kasus gangguan sistem pencernaan: Post Operasi Laparatomi Eksplorasi atas indikasi Peritonitis
- c. Mampu membuat perencanaan pada kasus gangguan sistem pencernaan: Post Operasi Laparatomi Eksplorasi atas indikasi Peritonitis
- d. Mampu melakukan implementasi pada kasus gangguan sistem pencernaan: Post Operasi Laparatomi Eksplorasi atas indikasi Peritonitis

- e. Mampu mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan pada kasus gangguan sistem pencernaan: Post Operasi Laparotomi Eksplorasi atas indikasi Peritonitis

D. Sistematika penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penulisan yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN TEORITIS

Mengemukakan teori dan konsep dari penyakit berdasarkan masalah yang ditemukan pada pasien dan dan konsep dasar asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, perencanaan, implementasi, dan evaluasi pada kasus gangguan sistem pencernaan: Post Operasi Laparotomi Eksplorasi atas indikasi Peritonitis.

BAB III : TINJAUAN KASUS DAN PEMBAHASAN

Bagian pertama berisikan tentang laporan kasus klien yang dirawat, sistematika dokumentasi proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, perencanaan, implementasi, evaluasi dan catatan perkembangan. Bagian kedua merupakan pembahasan yang berisikan analisa terhadap kesenjangan antara konsep dasar dengan pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan.

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisikan kesimpulan yang diambil penulis setelah melakukan asuhan keperawatan serta mengemukakan saran dari seluruh proses kegiatan keperawatan yang telah dilakukan.